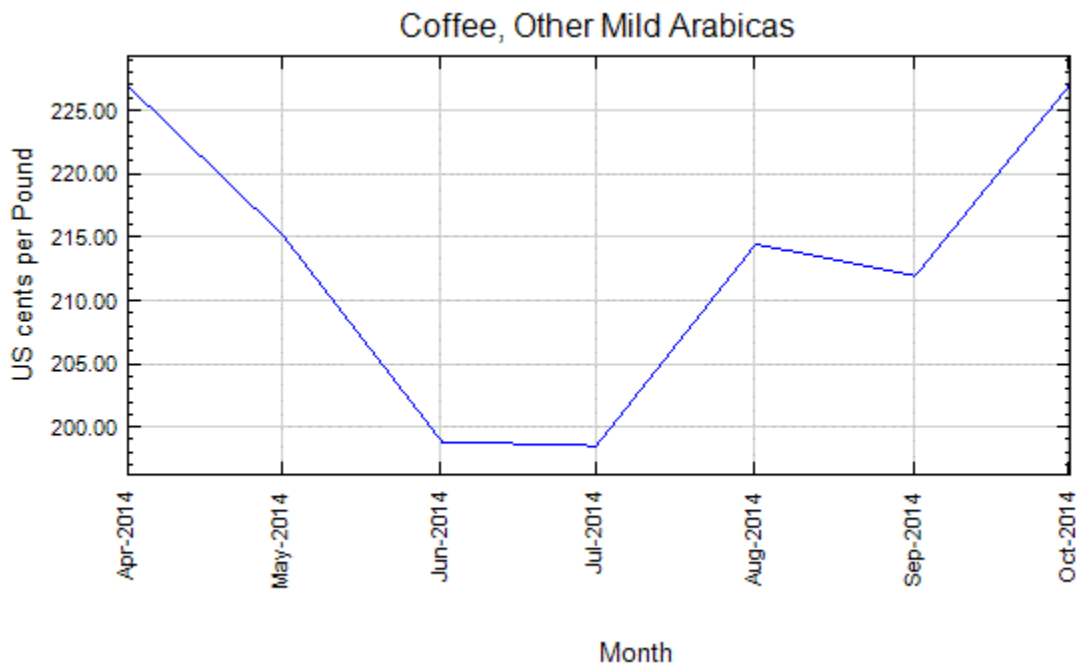


Analisis Harga Kopi Arabika Oktober 2014

Pada *chart* terlihat bahwa sepanjang Oktober 2014, harga kopi arabika di bursa internasional cenderung bergerak naik dibanding pergerakan harga pada bulan sebelumnya. Ketidakpastian tingkat produksi kopi arabika di beberapa sentra produsen kopi telah memicu harga cenderung bergerak naik, kendati dalam kisaran tipis. Namun, pada Oktober, harga masih disandera oleh pergerakan harga pada akhir Agustus-September 2014 sehingga masih dalam posisi landai.

Pada awal pekan pertama, isu ekspektasi produksi kopi arabika masih menggelayuti isu pergerakan naiknya harga. Di bursa ICE Futures US, pada Rabu (1/10) terpantau masih reli. Penguatan signifikan dipicu oleh ekspektasi akan penurunan output Brasil untuk panen periode ini. Kondisi cuaca Brasil yang buruk pada tahun 2014 ini, masih menjadi sentimen positif kuat pada pergerakan harga kopi arabika. Cuaca di Brasil yang sempat mengalami suhu panas dan kering di awal tahun, dianggap berpotensi kuat untuk menjadi gangguan kuat terhadap panen kopi Brasil. Implikasinya, harga kopi arabika pun terangkat dari sentimen sisi *supply*.

Ekspektasi akan terjadinya gangguan terhadap perkebunan kopi di Brasil cukup potensial, namun sejauh ini ketidakjelasan pada tingkatan output Brasil masih kerap menjadi faktor yang memicu fluktuasi signifikan harga kopi Arabika. Kendati begitu, sepanjang kuartal 3 tahun 2014, harga kopi berhasil naik hingga kisaran 11,8%.



Demikian juga pada akhir pekan kedua Oktober 2014, pada perdagangan Jumat (10/10), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US terpantau masih terpantau menguat signifikan. Penguatan harga kopi arabika itu, dipicu sentimen cuaca yang kembali menguat. Prediksi masih akan berlangsung cuaca panas kering di Brasil dalam dua pekan kedepan terpantau berhasil memicu harga kopi arabika untuk *rebound* di bursa ICE Futures US. Penguatan sentimen positif dari kekhawatiran akan pengurangan output kopi Brasil, kembali menjadi landasan dorongan aksi beli oleh para investor. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun terdorong menguat.

Sementara itu, pada perdagangan medio Oktober 2014, Rabu (15/10) pada pagi, terpantau harga kembali menguat signifikan ke level tertinggi pada 2014. Penguatan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh sentimen cuaca Brasil yang masih kuat. Kuatnya ekspektasi akan penurunan output kopi Brasil seiring kondisi cuaca yang buruk terpantau kembali memicu harga kopi arabika untuk menguat. Kondisi cuaca yang cenderung panas dan kering di Brasil pada periode penanaman tahun ini, semakin menguatkan kemungkinan akan terganggunya proses pertumbuhan yang mempengaruhi tingkat output ke level lebih rendah. Dampak dari hal tersebut, harga kopi pun terangkat dari sentimen sisi *supply*.

Namun, pada perdagangan Kamis (16/10) pagi, harga kopi arabika terpantau kembali melemah signifikan. Pelemahan harga kopi arabika dipicu oleh adanya prediksi akan turunnya hujan di Brasil. Prediksi akan turunnya hujan di Brasil terpantau membuat harga kopi arabika terdorong melemah signifikan di ICE Futures US. Ekspektasi akan cenderung membaiknya kondisi tanaman kopi Brasil akibat hujan tersebut, membuat harga kopi arabika tergerus aksi pengambilan profit oleh para investor.

Sementara itu, pada perdagangan akhir Oktober 2014, Kamis (30/10), harga kopi arabika di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan terkena imbas tekanan harga dunia. Harga berada pada level Rp 60.133 dari sebelumnya Rp 60.861 per kg. Dan di BBJ, berada pada level Rp 74.600 per kg untuk kontrak Desember 2014.

Sementara harga kopi arabika di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan Kamis 30 Oktober 2014 terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh masih kokohnya sentimen hujan Brasil. Sentimen negatif dari kondisi cuaca Brasil terpantau masih kokoh menggerus harga kopi arabika di bursa ICE Futures US. Cuaca di Brasil yang masih cenderung dilanda hujan sepanjang pekan kelima Oktober 2014, menjadi kekhawatiran para investor akan perbaikan kualitas tanaman kopi arabika Brasil. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun masih terdorong melemah di ICE US.

Selain faktor sentimen cuaca Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga mengalami tekanan dari pergerakan nilai kurs US\$. Nilai kurs US\$ yang sedang berada dalam *trend* positif kuat pasca keputusan The Fed dalam mengakhiri pembelian obligasi, memicu aksi beli melemah di bursa ICE Futures US. Pada penutupan perdagangan Kamis (30/10), harga kopi arabika terpantau ditutup melemah signifikan. Harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Desember 2014 ditutup turun 1,05% ke tingkat harga US\$ 187,60/ sen/lbs